

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sabar merupakan akhlak Qur'ani yang paling utama dan ditekankan oleh al-Qur'an, baik pada surat makiyah maupun madaniyah, juga merupakan sifat akhlak yang terbanyak sebutannya dalam al-Qur'an. Secara umum sabar itu ditujukan kepada manusia dan secara khusus sasarannya adalah orang yang beriman. Orang beriman akan selalu menghadapi tantangan, gangguan, ujian dan cobaan dengan sabar, yang menuntut pengorbanan jiwa dan harta benda yang berharga bagi mereka. Berbagai pengalaman dilalui oleh manusia dalam kehidupan beragama. Ada orang yang sejak kecil taat beragama, sampai dewasa ketaatan beragamanya tidak berubah, bahkan meningkat. Sebaliknya ada pula orang yang ketatannya melaksanakan ibadah berkurang setelah ia mengalami kemajuan di bidang jabatan dan materi. Ada orang yang semakin tinggi pangkatnya, semakin rajin shalatnya, sebaliknya ada orang yang menghentikan shalatnya karena mengalami kekecewaan dalam hidupnya.

Dalam mengatasi problem hidup seseorang memang membutuhkan kesabaran, pengalaman, dan kondisi yang tepat. Sebagai individu yang normal harus mengerti kapan ia harus berlaku lunak dan lemah lembut, juga kapan ia harus bersikap tegas dan didisiplin. Tidak bisa hanya bersikap kasar terus-terusan atau sebaliknya. Individu harus sering-sering menjalin

komunikasi secara dialogis. Proses dialogis yang santun dengan sentuhan agama akan menambah harmonisasi antara individu dengan individu lainnya.

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniah maupun rohaniannya. Karena kesempurnaannya itulah, maka untuk dapat memahami, mengenal secara dalam dan totalitas dibutuhkan keahlian yang spesifik. Dan hal itu tidak mungkin dapat dilakukan tanpa melalui studi yang panjang dan hati-hati tentang “manusia” melalui Al-Qur’an dan sudah tentu di bawah bimbingan dan petunjuk Allah Ta’ala, serta berparadigma kepada proses pertumbuhan dan perkembangan eksistensi diri yang terdapat pada para Nabi, Rasul dan khususnya Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana diketahui bahwa sabar berarti tabah menjalani penderitaan dan nestapa ketika menghadapi dan sulit untuk dihindari.¹ Sedangkan jiwa yang sabar adalah jiwa yang dimiliki oleh orang yang sabar. Dalam Al-Qur’an Karim, orang-orang sabar disebut *ash-shabirun* (orang-orang sabar). Orang-orang yang sabar adalah orang-orang yang melakoni hidup dan kehidupan dengan jiwa yang sabar, gembira, yang dicintai Allah, yang pahalanya diberikan-Nya dengan sempurna tanpa batas.²

Sabar bukanlah sesuatu yang harus diterima seadanya, bahkan sabar adalah prosedur kesungguhan yang merupakan sifat Tuhan yang sangat mulia dan tinggi. Sabar adalah menahan diri dalam memikul suatu penderitaan, baik suatu urusan yang tidak diinginkan maupun dalam kehilangan sesuatu yang

¹ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua (Menapaki Bukti-bukti Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Praktik Sufisme)*, (Jakarta, Republika Penerbit 2014), h. 189

² Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta : Amzah 2014), h. 71-72

disenangi.³ Menurut Imam Ahmad Ibn Hanbal, perkataan *sabr* di sebut dalam Al- Qur'an pada tujuh puluh tempat.⁴

Dalam buku lain juga disebutkan bahwa sabar adalah menikmati prosesnya tanpa terganggu hasil akhir. Orang yang sabar adalah orang yang mau menjalani prosesnya. Yang lebih nikmat dalam hidup ini adalah prosesnya, bukan hasilnya. Jangan terpaku kepada hasil karena hasil itu diluar kita, itu adalah urusan Allah. Sabar jangan hanya saat susah, tapi saat senang juga. Orang yang sabar pasti kaya, minimal kaya batin.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 153, 155, dan 156 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya :153. Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.⁶

Ayat ini mengajak orang-orang yang beriman untuk menjadikan shalat seperti yang diajarkan Allah di atas dan dengan mengarah ke kiblat dan kesabaran sebagai penolong untuk menghadapi cobaan hidup.⁷

³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 147

⁴ A. Bachrun Rifa'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 210

⁵ Yhuda Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building (Membangun Karakter Menjadi Pemimpin)*, (Yogyakarta : Pro-U Media 2013), h. 76

⁶ Dapertemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bogor: sy9ma, 2007), h. 23

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)* (Jakarta : Lentera Hati 2002) vol 1 , h. 433

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya :155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (artinya : Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali).⁸

Allah telah menjadikan sabar sebagai kuda pacu yang tidak akan tergelincir, roket yang tidak akan meleset, tentara yang tidak terkalahkan, dan benteng kukuh yang tidak akan roboh. Sabar dan pertolongan Allah SWT itu laksana dua saudara kandung. Maka, pertolongan selalu mengiringi kesabaran, kelapangan hati selalu mengiringi kesedihan, dan kemudahan selalu mengiringi kesulitan.

Sabar lebih mampu menolong pemiliknya dibanding orang lain tanpa perlu perbekalan dan bilangan. Pentingnya sifat sabar bagi kemenangan itu laksana pentingnya kepala tubuh. Allah SWT telah memuji orang-orang yang sabar di dalam Al-Qur'an dan mengabarkan bahwa Dia akan mencukupkan pahala mereka tanpa batas, sebagaimana firman Allah-Nya :

﴿١٥٧﴾ إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. Az-Zumar 39 : 10)⁹

⁸ Dapertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 24

⁹ *Ibid.*, h. 459

Sesungguhnya hanya orang-orang sabar yakni yang mantap tekad dan kesabarannya hanya mereka itulah yang disemburnakan pahala mereka tanpa perhitungan yakni dianugerahi pahala yang sangat banyak sehingga tidak dapat terhitung bahkan tidak terbatas, karena sesuatu yang tidak dapat terhitung berarti tidak terbatas. Kebajikan duniawi yang dialami oleh seorang mukmin, paling sedikit adalah ketenangan batin. Dalam konteks ini Nabi SAW bersabda : “Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Sungguh segala keadaannya selalu baik buat dirinya, dan ini tidak diperoleh kecuali siapa yang mukmin. Jika ia mendapat kesenangan, ia bersyukur, maka ini baik bagi dirinya, dan bila ia ditimpa musibah, ia bersabar, ini pun baik baginya” (HR. Muslim melalui Shuhaib Ibn Sinan).¹⁰

Allah SWT juga mengabarkan bahwa Dia selalu mengiringi orang-orang yang bersabar dengan hidayah, pertolongan, dan kemenangan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfaal 8 : 46).¹¹

Sabr bukanlah sesuatu yang harus diterima seadanya, bahkan *sabr* adalah usaha kesungguhan yang juga merupakan sifat Allah yang sangat mulia dan tinggi. *Sabr* juga merupakan sikap jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan sesuatu, baik yang berkenaan dengan penerimaan tugas dalam bentuk suruhan dan larangan maupun dalam bentuk perlakuan orang lain serta

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)* (Jakarta : Lentera Hati 2002) vol 12 , h. 198

¹¹ Dapertemen Agama RI, *op.cit.*, h. 183

sikap menghadapi sesuatu musibah.¹² Dalam hidup keseharian, sabar biasanya hanya dipersepsi sebagai sikap menghindari ketergesaan, yakni bertindak secara berhati-hati yang identik dengan tindakan yang dilakukan berlahan-lahan. Biasa juga diasosiasikan dengan sikap sanggup menunggu.¹³

Sabar merupakan akhlak utama yang digalakkan Al-Qur'an dalam sejumlah ayat bersama-sama dalam penunaian shalat, ia membantu seorang muslim dalam menanggung berbagai beban dalam kehidupan. Orang muslim juga dituntut oleh Allah SWT untuk mengiringi keburukan yang dilakukannya dengan perbuatan baik, dan tabah menerima hal-hal yang menyakitkan dari sanak kerabatnya demi memupus api permusuhan dikalangan internal kaum muslim. Dan penolong terbaik dalam hal ini adalah kesabaran.¹⁴

Adapun pandangan Imam Ghazali mengenai lingkup wilayah aplikasi sabar, yaitu meliputi tiga wilayah, yaitu:

1. *Ash-shabr fi ath-tha'ah* (terus-menerus sabar dalam menjalankan ketaatan)
2. *Ash-shabr 'an al-ma'shiyyah* (sabar dalam rangka menghindarkan diri dari maksiat)
3. *Ash-shabr 'ala al-mushibah* (tegar dan sabar dalam menghadapi musibah).

Dari paparan Al-Ghazali ini dapat ditegaskan bahwa kesabaran yang dimiliki manusia seharusnya menghasilkan sikap aktif dalam beberapa hal, yaitu terus-menerus dalam menjunjung sikap taat kepada Allah, terus-menerus berusaha menghindarkan diri dari tindakan-tindakan maksiat kepada

¹² A. Bachrun Rifa'i dan Hasan Mud'is, *op.cit.*, h. 210

¹³ Rif'at Syauqi Nawawi, *op.cit.*, h. 73

¹⁴ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak* (Jakarta : Amzah, 2011), h. 298

Allah, dan tetap tegar dan optimis serta tabah dalam menghadapi hal-hal yang secara lahiriah tidak menyenangkan, seperti bersabar dalam menghadapi berbagai keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan.¹⁵

Seorang mukmin harus memiliki keinginan yang kuat (*strong will*) sebagai suplemen yang membantunya dalam menghadapi berbagai beban kesulitan hidup. Tanpa tekad dan keinginan yang kuat, ia tidak akan mampu bersabar mengadapinya, dan barangsiapa berusaha untuk bersabar maka Allah SWT akan menyabarkannya. Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwanya ada beberapa orang dari kalangan Anshar yang meminta (pemberian sedekah) kepada Rasulullah SAW dan beliau selalu memberi mereka. Kemudian mereka meminta lagi, dan beliau tetap memberi mereka hingga habislah apa yang ada pada beliau maka beliau pun bersabda:

Artinya: *“Apa yang ada padaku dari kebaikan (harta) sekali-kali tidaklah aku sembunyikan dari kalian semua. Namun, barangsiapa yang menahan (menjaga diri dari meminta-minta) maka Allah akan menjaganya dan barangsiapa yang meminta kecukupan maka Allah akan mencukupkannya dan barangsiapa yang mensabarkannya maka Allah akan memberinya kesabaran. Dan tidak ada suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas daripada (diberikan) kesabaran.”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).¹⁶

Bimbingan dan konseling Islam proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Menurut Yahya Jaya substansi (prinsip dan ide pokok) bimbingan dan konseling Islam berdasarkan

¹⁵ Rif'at Syauqi Nawawi, *op.cit.*, h. 74-75

¹⁶ Muhammad Fauqi Hajjaj, *op.cit.*, h. 302-303

atas nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat serta kegiatannya dimaksudkan untuk Allah SWT dan memperoleh keridhaanNya.¹⁷

Dengan demikian peneliti mencoba melihat bagaimana **Sabar Menurut Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam** agar dengan adanya sabar individu/kelompok menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadikan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Sabar Menurut Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam?

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Sabar menurut Al-Qur'an.
2. Implikasi sabar dan penerapannya dalam bimbingan dan konseling Islam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk menjelaskan sabar menurut Al-Qur'an.

¹⁷ Yahya Jaya, *Bimbingan dan konseling agama islam*, (Padang, Angkasa Raya, 2004), h.

- b. Untuk menjelaskan Implikasi sabar dan penerapannya dalam bimbingan dan konseling Islam.

2. Manfaat penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teoritis konseptual terhadap perkembangan konseling pada umumnya dan konseling Islam pada khususnya. Disamping itu temuan dari produk ini akan memperkaya khazanah ilmu dibidang konseling dengan menawarkan satu konsep konseling Islam berdasarkan analisis terhadap sabar dalam menghadapi problema kehidupan dalam perspektif konseling Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas serta keterampilan konselor Islami dalam memberikan pelayanan konseptual praktis dalam upaya membantu individu/kelompok (klien) untuk membangun keutuhan pribadi melalui pelayanan konseling Islam.

E. Penjelasan Judul

1. Sabar

Sabar merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab, dan sudah menjadi istilah dalam bahasa Indonesia. Asal katanya adalah "*shabara*". Dari segi bahasa, sabar berarti menahan dan mencegah. Maksudnya, menahan hati dari rasa kesal terhadap ketentuan Allah SWT (takdir),

menahan lisan dari berkelu kesah, dan menahan anggota badan dari perbuatan maksiat.¹⁸

Orang yang bersabar, sangatlah beruntung karena kesabaran tidak pernah membawah pada keburukan dan penyesalan. Bersabar selalu membawah kebaikan, meski harus melewati perjalanan panjang yang melelahkan. Orang yang sabar tidak kenal putus asa karena Allah SWT selalu menyertainya.¹⁹

Sabar juga memiliki dimensi untuk mengubah sebuah kondisi, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, menuju perbaikan agar lebih baik dan baik lagi. Seorang yang sabar mampu mengubah tembaga menjadi emas. Ia mampu mengubah rintangan menjadi peluang.²⁰

2. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses layanan atau bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien agar klien sanggup dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami oleh klien dan mencari jalan keluarnya, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan

¹⁸ Tausiyah Kita & Zainul Mind, *Bersabarlah, Allah Sayang Kamu*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2017), h. 2

¹⁹ Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta: Belanoor, 2010), h. 10

²⁰ Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sabar*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012), h. 19

pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.²¹ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang ada.²² Penelitian kepustakaan (*library research*), sesuai dengan permasalahan yang di bahas dengan langkah operasional, mengumpulkan, membaca, meneliti, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data-data yang bersifat informasi yang sesuai dengan pembahasan.

Adapun cirri-ciri penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Mestika Zed adalah sebagai berikut.²³

- a. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.

Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Kritik teks merupakan metode yang biasa di kembangkan dalam study filologi, sedang ilmu sejarah mengenal metode kritik number sebagai metode dasarnya. Demikian pula study ilmu hadis juga memiliki semacam metode kritik teks yang khas sebagaimana yang biasa di pelajari dalam telaah mustalahul hadis. Jadi perpustakaan adalah laboratorium peneliti kepustakaan dan

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), h. 11

²² Raichul Amar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Padang: Hayfa Press, 2007), h. 11

²³ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3-5

karena itu teknik membaca teks (buku atau artikel dan dokumen) menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan.

- b. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal tangan pertama di lapangan. Sumber pustaka sedikit banyak mengandung bias (prasangka) atau titik pandangan orang yang membuat. Misalnya, ketika seorang peneliti berharap menemukan data tertentu dalam sebuah monograf nagari di sebuah nagari di sebuah perpustakaan, ia mungkin dapat menemukan monografinya, tetapi tak selalu dapat menemukan informasi yang tersedia dibuat sesuai dengan kepentingan penyusunnya.
- c. Data pustaka bersifat “siap pakai” (*ready-made*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman, tape atau film).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen dan catatan

kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.²⁴ Penelitian yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berbentuk buku tentang sabar dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam bimbingan dan konseling Islami, dihasilkan dari penelaahan berbagai sumber buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁵ Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber data sekunder.²⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan para peneliti atau teoritis yang orisinil, yang kali ini penulis menggunakan data primer dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sabar dan Syukur (Gerbang Kebahagiaan dunia dan akhirat)
Karangan Ulya Ali Ubaid
- 2) Besabarlah (Allah Sayang Kamu) Karangan Tausiyah Kita &
Zainul Mind.
- 3) Mukjizat Sabar Karangan Muhammad Thobroni.

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 28

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

²⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 109

- 4) Dahsyatnya Kekuatan Sabar Karangan Ummu Asma.
- 5) Dahsyatnya Sabar Karangan Ahmad Hadi Yasin.
- 6) Mukjizat Sabar, Syukur, Ikhlas (Rumus Bahagia Dunia Akhirat) Karangan Muhammad Ramadhan.
- 7) Indahnya Sabar (bekal sabar agar tidak pernah habis) Karangan Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah.
- 8) Ihya' 'Ulumiddin menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama (8) sabar dan syukur Karangan Al-Imam al-Ghazali.
- 9) Dahsyatnya Ikhlas, Sabar, Qana'ah (Meraih Kebahagiaan Hakiki dengan Ikhlas, Sabar, dan Qana'ah) Karangan Umar al-Faruq.
- 10) Sabar dan Syukur (Rahasia Meraih Hidup Supersukses) Karangan Yudy Effendy
- 11) Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an) Karangan M. Quraish Shihab.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan, sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan judul skripsi ini.

3. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data

yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lainnya.
- b. *Organizing*, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
- c. *Penemuan hasil penelitian*, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (*inferensi*) yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataulah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan analisis sesuai untuk data deskriptif hanya di analisis menurut isinya.²⁷

Dalam mengolah data yang telah penulis peroleh, maka penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis isi (*content*

²⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 40

analysis) yaitu satu teknik dengan analisis dalam kajian kepustakaan dengan cara menganalisa terhadap berbagai sumber informasi termasuk bahan cetak (buku, artikel, majalah, dan sebagainya), dan bahan non cetak seperti gambar.²⁸

Adapun dalam prosedur *content analysis* ini penulis melakukannya dalam lima tahap:

a. Menentukan tujuan analisis

Penulis mengidentifikasi tujuan analisis dengan cara mendeskripsikan terlebih dahulu permasalahan yang ada.

b. Mengumpulkan data

Penulis mengumpulkan bahan-bahan yang di peroleh dari buku-buku tentang sabar yang berkaitan daam Al-Qur'an yang menggambarkan sabar dalam Al-Qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan koseling Islam. dan buku-buku lainnya yang terkait dengan permasalahan penelitian, membaca, mengkaji, dan mencatat data-data yang diambil.

c. Mengidentifikasi bukti-bukti konseptual

Dalam hal ini, penulis mulai mencari hubungan antara data yang ada dengan realitas yang sedang penulis teliti.

²⁸Prasetyo Irawan, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Dia Fisip Ui, 2006), h. 60

d. Mereduksi data

Penulis mulai melakukan “sortir” terhadap data yang telah penulis kumpulkan, mana yang digunakan (*include*) dan mana yang tidak di gunakan.

e. Menganalisa dan menafsirkan data

Pada tahap akhir ini, penulis menganalisa data dengan cara Preliminary analisis, maksudnya adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana yang melibatkan proses seleksi, kemudian mengambil sebuah kesimpulan.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi lima bab, yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan cara demikian diharapkan akan terbentuk suatu sistem penulisan yang terlihat suatu sistem yang utuh sesuai dengan bentuk karangan ilmiah mestinya.

Bab kesatu merupakan PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan SABAR MENURUT AL-QUR’AN yang terdiri atas pengertian sabar, macam-macam sabar, dan keutamaan sabar.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya), h. 310

Bab ketiga merupakan BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM yang terdiri dari pengertian bimbingan dan konseling Islam, tujuan bimbingan dan konseling Islam, prinsip bimbingan dan konseling Islam, asas-asas bimbingan dan konseling Islam.

Bab keempat merupakan HASIL PENELITIAN dari Sabar Menurut Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Bab kelima merupakan PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.